

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis ilmiah merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan (Sinaga & Feranie, 2017), (Baghbadorani & Roohani, 2014), (Yang, 2016), (Madjid, Emzir, & Akhadiah, 2017), (Yundayani, Kardijan, & Apriliani, 2020). Dosen dituntut untuk dapat menyusun bahan ajar, makalah, proposal penelitian, laporan hasil penelitian, dan artikel untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah, sedangkan mahasiswa membuat tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan menulis ilmiah misalnya makalah, ataupun artikel ilmiah. Keterampilan menulis ilmiah bagi mahasiswa merupakan sesuatu hal yang mutlak dikuasai, karena tidak terpisahkan dari kegiatan ilmiah (Åberg, Ståhle, Engdahl, & Knutes-Nyqvist, 2016), (Hasanuddin, Emzir, & Akhadiah, 2019).

Menulis ilmiah merupakan salah satu kompetensi wajib yang harus dikuasai oleh mahasiswa (Anwar, Ahmed, & Road, 2016), (Wahyuni, 2017). Hal tersebut sesuai dengan surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Nomor 125/E/T/2012, perihal publikasi karya ilmiah, kemudian diperbarui dengan surat edaran dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Nomor B/323/B.BI/SE/2019 tentang publikasi karya ilmiah program sarjana, magister dan program doktor. Karya ilmiah yang akan dipublikasikan tersebut dihasilkan dari kegiatan menulis, yaitu menulis ilmiah. Menulis adalah kegiatan komunikatif (Wang, 2019). Menulis adalah salah satu hal yang paling penting (Saputro, 2017) (Sugiyono & Syamsi, 2019), namun menantang keterampilan akademik mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi (Mubarak, 2017), (Bian & Wang, 2016), (Ghufron, Saleh, & Sofwan, 2016), (Oktarina, Emzir, & Rafli, 2018), (Alharbi, 2019), (Aghajani & Adloo, 2018) dan (Ghufron & Ermawati, 2018). Menulis dianggap sebagai tugas yang paling menantang dan merupakan keterampilan bahasa yang paling sulit (Liberty & Conderman, 2018) (Şenel, 2018), (Orosz, Carrasco, Jaramillo, & Békés, 2019),

(Sumekto & Setyawati, 2013), (Parra & Calero, 2019), (Sulistyo, Mukminatien, Cahyono, & Saukah, 2019), (Fitriati, 2017), (Nugroho, 2017).

Selain itu, menulis adalah keterampilan bahasa yang paling kompleks untuk dapat menguasainya karena menuntut penguasaan elemen bahasa dan subjek yang akan dibahas sebagai topik penulisan (Surastina & Dedi, 2018) (Sobari, 2003), (Kusumaningrum, Cahyono, & Prayogo, 2019), (Noreewec & Margana, 2016), (Ardiasih, Emzir, & Rasyid, 2019b). Penulis dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan sekaligus, berkaitan dengan apa yang akan ditulis dan bagaimana menyampaikannya dalam bahasa tulis yang baik dan benar. Keterampilan menulis ilmiah dapat dilihat sebagai bentuk pengungkapan dalam keterampilan bahasa untuk menyampaikan pesan, ide atau perasaan yang dapat dipahami oleh pembaca (Yundayani, Emzir, & Rafli, 2018). Menulis ilmiah sangat berbeda dari penulisan pada umumnya yaitu terkait dengan tujuan, pembaca potensial, struktur teks dan gaya bahasa (Zhang, 2018), (Izzuddin, Maulana, Ma'mun, & Mannaa, 2020). Selanjutnya, Gaith (2016) menyatakan bahwa menulis ilmiah merupakan jenis kegiatan menulis yang sifatnya formal untuk disajikan kepada pembaca dalam dunia akademis yang kritis berdasarkan pengetahuan yang ilmiah dengan ide dan argumen yang ilmiah.

Apabila dilihat dari pentingnya kompetensi menulis ilmiah tersebut, sudah seharusnya mahasiswa memiliki keterampilan menulis ilmiah yang baik, namun kenyataan di lapangan didapatkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mampu menulis dengan baik (Samsudin, Ed, & Mara, 2015). Hal tersebut dapat ditemukan misalnya dalam tugas-tugas perkuliahan, makalah, dan skripsi mahasiswa. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa tulis, kesulitan tersebut mencakup berbagai tataran pemakaian bahasa tulis, yaitu: dalam pemilihan kata (diksi), penyusunan kalimat, pengembangan paragraf, pengembangan tulisan dan penerapan tata tulis (Anwar et al., 2016). Hal tersebut juga ditemukan dalam artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa PBSI FKIP Unbari seperti terlihat pada kutipan berikut.

Puisi adalah merupakan salah satu bentuk bagian dari karya sastra. Puisi adalah merupakan bagian dari bentuk dan hasil pekerjaan seni yang kreatif yang dibuat oleh manusia. Didalam puisi, memiliki irama, rima, ritma dan lirik yang setiap bait nya. Selain memiliki makna, puisi juga termasuk ungkapan perasaan dari sang penyair. Yang dibuat dengan bahasa imajinatif dan di susun menggunakan bahasa yang padat yang penuh makna. Puisi akan lebih kuat dan mengena kepada hati pembaca jika di buat dari hati, kemudian di tuangkan dengan cara imajinatif, dan berkonsentrasi dalam penyusunan bahasa pada struktur fiksi dan batinya. puisi tersebut juga termasuk dalam bentuk syair.

Berdasarkan kutipan tersebut, diketahui beberapa kesalahan yang dialami oleh mahasiswa dalam menulis. Kesalahan tersebut meliputi: 1) struktur kalimat yang tidak efektif, 2) pemilihan kata (diksi) yang tidak tepat, penggunaan kata penghubung (konjungsi) yang tidak tepat, 3) kesalahan penulisan prefiks *di-*, 4) kesalahan penulisan diksi, 5) kesalahan penggunaan huruf kapital dan 6) redundansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menulis.

Selain itu, pada umumnya mahasiswa menganggap bahwa menulis itu sangat sulit (Patty, 2015). Hal tersebut dikeluhkan oleh banyak siswa di pendidikan dasar, menengah, mahasiswa di perguruan tinggi pun mengeluhkan sulitnya menulis (Khuzaemah & Herawati, 2017), (Hamouda, 2018), (Nurhadi, 2004), (Ángel & Garcia, 2017). Kebanyakan mahasiswa mengalami kesulitan dalam penulisan akademis, termasuk yang disebabkan oleh penciptaan paragraf yang belum tepat, tidak koheren, kesalahan fragmen kalimat, dan kesalahan tata bahasa (Dalem, 2017), (Mubarak, 2017), (Manshur, Suwandi, & Suyitno, 2018) (Muhammad & Nair, 2017). Kesulitan yang banyak dialami mahasiswa dalam menulis yaitu memilih kosa kata yang tepat, mengatur struktur dengan benar tergantung pada topik atau tujuan penulisan, mengikuti tata bahasa yang benar aturan dan mengintegrasikan ide (Dewle, 2017).

Pada dasarnya, dalam konteks pembelajaran menulis, diperlukan berbagai alternatif dan variasi model pembelajaran (Purwati, 2019), terutama untuk pembelajaran menulis artikel ilmiah. Kecermatan, keberanian, dan kreatifitas dosen untuk menggunakan berbagai model dan pendekatan pembelajaran sangat dibutuhkan. Dengan menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran

tersebut, diharapkan proses pembelajaran akan berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal (D. Lu, Xie, & Lu, 2019). Dalam sebuah model pembelajaran, terdiri atas enam komponen yaitu: 1) urutan kegiatan (sintak), 2) sistem sosial, 3) prinsip reaksi, 4) sistem pendukung dan 5) dampak instruksional dan 6) dampak penyerta/pengiring (Joyce, Marsha, & Calhoun, 2009).

Berdasarkan pengamatan sementara di Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unbari Jambi, ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan model pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah. Permasalahan *pertama*, terletak pada komponen sintak, atau tahapan pembelajaran. Secara umum terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran menulis ilmiah, tetapi dosen tidak melakukannya dengan optimal. Pentahapan yang dimaksud yaitu tahap perencanaan, tahap penyusunan draf, tahap penyuntingan dan tahap revisi akhir. Pentahapan tersebut seharusnya dilakukan secara berurutan, tetapi dosen sering melewati satu atau beberapa tahapan dalam pembelajaran menulis ilmiah. Terkait dengan hal tersebut, Subekti (2014), mengatakan tumpang tindih langkah pembelajaran dan pengulangan materi dalam proses pengajaran dapat menciptakan hal lain yang tidak diinginkan (permasalahan), misalnya penurunan motivasi, kebosanan siswa, dan instruksi yang tidak efektif. Hal ini mengakibatkan rendahnya kualitas tulisan akademik mahasiswa yang dihasilkan.

Permasalahan kedua, sering ditemui di lapangan berkaitan dengan pembelajaran menulis artikel ilmiah yaitu pada komponen sistem sosial. Dalam hal ini, berkaitan dengan penentuan pendekatan, model, atau metode yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran. Dosen cenderung menjadikan suatu metode tertentu sebagai sesuatu yang kaku, sehingga tidak tampak unsur-unsur yang berhubungan dengan inovasi maupun kreatifitas dalam sistem pembelajaran. Dosen masih menggunakan pendekatan struktural, padahal pendekatan tersebut memiliki banyak kekurangan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis didominasi dengan pemberian materi berupa teori penulisan, padahal pembelajaran yang hanya fokus pada teori penulisan akan menyebabkan mahasiswa menjadi pasif dan tidak produktif, meskipun mahasiswa tetap mempertahankan pengetahuan tentang berbagai teknik penulisan (Hasani, 2016).



Permasalahan ketiga dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah, berkaitan dengan komponen prinsip reaksi. Dosen menggunakan metode pembelajaran satu arah, sehingga mendominasi pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan tidak terjadinya interaksi timbal balik antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan sumber belajar, mahasiswa dengan mahasiswa. Kondisi tersebut mengakibatkan mahasiswa pasif dalam mengikuti pembelajaran (Patty, 2015). Kebiasaan mahasiswa menerima ilmu pengetahuan secara pasif, dan kebiasaan dosen yang terlalu mendominasi mahasiswa dalam pembelajaran, sudah sangat tidak relevan dengan tuntutan pembelajaran saat ini (Mulbar, 2013), (Sutikno, 2016).

Permasalahan keempat dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah, terkait dengan sistem pendukung. Dalam hal ini, sistem pendukung berupa perangkat pembelajaran yang digunakan oleh dosen yaitu: RPS, bahan ajar, dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya berpedoman pada RPS yang dibuat oleh dosen tanpa strategi/pendekatan tertentu. Buku-buku yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran merupakan buku-buku terbitan tahun yang sudah lama. Materi dan bahan ajar yang digunakan pun sudah tidak kekinian. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran menulis, padahal motivasi menentukan keberhasilan siswa dalam penulisan ilmiah (Surastina & Dedi, 2018). Tidak akan pernah ada bahan pembelajaran yang sempurna yang bisa digunakan di mana saja, kapan saja untuk tingkat mahasiswa yang sama (Harsono, 2007). Idealnya, materi dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran, dikembangkan sendiri oleh dosen dengan mengintegrasikan pendekatan tertentu berdasarkan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Sesungguhnya, pembelajaran menulis harus mencakup keterlibatan kognitif, perilaku, dan motivasi mahasiswa (Aji & Budiyono, 2018). Ketika mahasiswa dan dosen sangat termotivasi, pembelajaran menulis akan lebih menyenangkan, keberhasilan akademik akan meningkat dan faktor-faktor negatif seperti, kecemasan, takut gagal, keengganan untuk menulis, dapat dicegah (Şenel, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unbari Jambi terkait proses

pembelajaran menulis artikel ilmiah, terungkap hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, proses pembelajaran menulis artikel ilmiah yang dilakukan hanya berpedoman pada RPS yang sangat sederhana, sehingga belum mampu memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak bervariasi, yaitu hanya dilakukan dengan metode ceramah. *Ketiga*, mahasiswa sulit memahami materi perkuliahan karena keterbatasan waktu perkuliahan. *Keempat*, dosen terlalu cepat dalam menjelaskan materi perkuliahan. *Kelima*, mahasiswa kesulitan mendapatkan sumber belajar, materi perkuliahan hanya mengandalkan buku referensi terbitan tahun yang sudah lama. *Keenam*, proses pemberian tugas oleh dosen dilakukan dengan cara dosen memberikan tugas tanpa mengembalikan tugas mahasiswa tersebut, sehingga mahasiswa tidak menerima umpan balik, padahal umpan balik efektif untuk meningkatkan kinerja menulis mahasiswa (Kusumaningrum et al., 2019). *Ketujuh* mahasiswa sulit memahami materi perkuliahan karena keterbatasan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Alasan-alasan inilah yang membuat pembelajaran menulis ilmiah dianggap sulit dan tidak menarik bagi mahasiswa sehingga mahasiswa tidak termotivasi mempelajari materi menulis artikel ilmiah.

Berdasarkan beberapa temuan tersebut, dapat diketahui bahwa masalah utama dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Salah satu hal yang menyebabkan kemampuan mahasiswa rendah adalah bahwa model pembelajaran menulis yang ada tidak tepat (Abidin, Mulyati, & Yunansyah, 2017). Rendahnya keterampilan menulis mahasiswa memerlukan penanganan yang serius dari berbagai pihak (Khuzamamah & Herawati, 2017). Para dosen harus menemukan strategi kreatif untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk berlatih menulis (Satriani, Emilia, & Gunawan, 2012).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut dan dalam upaya melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis artikel ilmiah yang efektif, perlu dibuat sebuah rancangan model pembelajaran menulis yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Sutikno, 2016). Model pembelajaran menulis karya ilmiah harus mendorong peserta didik untuk terampil dalam keaksaraan yang didukung oleh keterampilan berpikir kritis dan kreatif, dan kemampuan untuk memecahkan masalah (Sholeh, 2014). Pengembangan model pembelajaran yang bermakna

yang dapat mendukung proses pembelajaran, merupakan bagian penting dalam perencanaan pembelajaran yang sebaiknya dilakukan oleh dosen (Subekti, 2014). Pengembangan model pembelajaran menulis artikel ilmiah merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menghasilkan artikel ilmiah. Pengembangan model pembelajaran diharapkan mengacu pada pengembangan model yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara aktif dan riang sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Darmuki, Andayani, Nurkamto, & Saddhono, 2018).

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pengajaran tatap muka kelas, tutorial, menyusun perangkat pembelajaran, memilih media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada usaha mencapai tujuan pembelajaran. Setiap model memandu dosen untuk membantu mahasiswanya mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebuah model pembelajaran harus mengambil inspirasi dari inisiatif belajar mahasiswa sebagai satu kunci masalah, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran belajar mereka dalam proses pembelajaran (H. Lu, 2018). Model pembelajaran akan terus memegang peran penting pendidikan khususnya dalam mengembangkan kapasitas mahasiswa untuk belajar (Nurnia, Ahiri, Muharam, & Alberth, 2018). Melalui model pembelajaran tersebut, diharapkan pada diri peserta didik dapat terbentuk *transfer of learning* dari segala sesuatu yang dipelajari ke dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Dalam proses pengembangan model, dianggap penting agar dosen memilih, membuat, atau menyediakan materi yang memiliki kaitan erat dengan kehidupan mahasiswa (Subekti, 2014). Dengan membawa konten dan materi pembelajaran dari sekitarnya, akan membantu dosen untuk meningkatkan motivasi mahasiswa sehingga memungkinkan mahasiswa untuk menggunakan model yang benar-benar dibutuhkan oleh mahasiswa. Dengan pertimbangan tersebut, model pembelajaran menulis yang dikembangkan ini memadukan dua komponen penting yaitu *contextual teaching learning* (yang selanjutnya disingkat menjadi *CTL*) dengan *genrebased approach* (pendekatan berbasis genre). Salah satu cara mengatasi permasalahan dalam menulis akademik adalah dengan mengadopsi pendekatan berbasis genre untuk pengajaran penulisan

akademik (Dickinson, n.d.). Pendekatan berbasis genre adalah pendekatan yang menyediakan pengetahuan terperinci tentang genre teks kepada siswa melalui siklus belajar mengajar yang menekankan pengajaran eksplisit dari genre teks yang relevan (Noreewec & Margana, 2016).

Selain itu, Aji dan Budiyo (2018) mengatakan bahwa pengajaran dan pembelajaran *CTL* adalah konsep pembelajaran yang membantu dosen mengkorelasikan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata mahasiswa, dan mendorong mahasiswa untuk menghubungkan pengetahuan mereka dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. *CTL* merupakan pendekatan pembelajaran yang ditekankan belajar bermakna dalam situasi nyata, pembelajaran ini menekankan pada proses penemuan pengetahuan bukanlah pada hasil akhir (Supriyadi, 2015a). Hal tersebut didukung oleh temuan penelitian Glynn dan Winter (2004) yang menunjukkan bahwa kondisi yang mendorong implementasi strategi *CTL* adalah interaksi kolaboratif dengan siswa, yang tinggi tingkat aktivitas dalam pelajaran, koneksi ke konteks dunia nyata, dan integrasi konten sains dengan konten dan bidang keterampilan lainnya.

Terdapat beberapa manfaat menggunakan *CTL* pada pembelajaran menulis: (1) melibatkan siswa di kegiatan menulis; (2) meningkatkan jumlah motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelas menulis; (3) membantu siswa membangun tulisan mereka; (4) membantu siswa untuk memecahkan masalah mereka; (5) menyediakan cara bagi siswa untuk mendiskusikan atau berinteraksi dengan teman mereka; (6) membantu siswa untuk merangkul dan mencerminkan pelajaran (Satriani et al., 2012). Oleh karena itu, *CTL* sesuai untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis artikel ilmiah yang telah dipaparkan tersebut, karena sistem *CTL* akan menuntun pembelajar mengaplikasikan tujuh komponen *CTL*, yaitu: konstruktivisme (membangun, membentuk), inkuiri (menyelidiki, menemukan), bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi (umpan balik), dan penilaian autentik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran menulis artikel ilmiah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan



Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi dengan cara mengembangkan sebuah model pembelajaran pada materi menulis artikel ilmiah dengan mengintegrasikan tujuh komponen *CTL* dan pendekatan berbasis genre. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan model pembelajaran menulis artikel ilmiah berbasis *CTL* pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

### **1.2 Pembatasan Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan permasalahannya kepada proses pengembangan model pembelajaran menulis artikel ilmiah berbasis *CTL* yang layak, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi. Model pembelajaran tersebut akan dikembangkan dengan mengintegrasikan tujuh komponen *CTL* yang meliputi konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik; dengan pendekatan berbasis genre. Model pembelajaran ini ditujukan kepada mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

### **1.3 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan penelitian tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kondisi objektif pembelajaran menulis artikel ilmiah yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi saat ini.
2. Model pembelajaran menulis artikel ilmiah yang dibutuhkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
3. Rancangan model pembelajaran menulis artikel ilmiah berbasis *CTL* yang layak digunakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

4. Tingkat kelayakan model pembelajaran menulis artikel ilmiah berbasis *CTL* dari sudut pandang pakar.
5. Persepsi pengguna model pembelajaran menulis artikel ilmiah berbasis *CTL* dari sudut pandang dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
6. Efektivitas produk akhir model pembelajaran menulis artikel ilmiah berbasis *CTL* yang telah dikembangkan.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian atau Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses pengembangan model pembelajaran menulis artikel ilmiah berbasis *CTL* yang layak dan efektif untuk digunakan dalam perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi? Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kondisi objektif pembelajaran menulis artikel ilmiah yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi saat ini?
2. Bagaimanakah model pembelajaran menulis artikel ilmiah yang dibutuhkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi?
3. Bagaimanakah desain model pembelajaran menulis artikel ilmiah berbasis *CTL* yang layak digunakan dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi?
4. Bagaimanakah kelayakan model pembelajaran menulis artikel ilmiah berbasis *CTL* dari sudut pandang pakar?
5. Bagaimanakah persepsi pengguna model pembelajaran menulis artikel ilmiah yang dikembangkan dari sudut pandang dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi?

6. Bagaimanakah efektivitas produk akhir model pembelajaran menulis artikel ilmiah berbasis *CTL* yang telah dikembangkan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah menemukan model pembelajaran menulis artikel ilmiah berbasis *CTL* yang layak dan efektif untuk digunakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi. Adapun tujuan khusus penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kondisi objektif pembelajaran menulis artikel ilmiah yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi saat ini.
2. Mendeskripsikan model pembelajaran menulis artikel ilmiah yang dibutuhkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
3. Mendeskripsikan rancangan model pembelajaran menulis artikel ilmiah berbasis *CTL* yang digunakan dalam di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
4. Mendeskripsikan kelayakan model pembelajaran menulis artikel ilmiah berbasis *CTL* dari sudut pandang pakar.
5. Mendeskripsikan persepsi pengguna model pembelajaran menulis artikel ilmiah berbasis *CTL* dari sudut pandang dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
6. Mendeskripsikan efektivitas produk akhir model pembelajaran menulis artikel ilmiah berbasis *CTL* yang telah dikembangkan.

### **1.6 Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori yang menyatakan bahwa *CTL* dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah. Selain itu, hasil penelitian ini juga

diharapkan bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan dan penelitian dalam bidang pengembangan model pembelajaran; perkuliahan metode penelitian sastra khususnya pada materi menulis artikel ilmiah; dan konsep pembelajaran menulis berbasis *CTL*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dosen, mahasiswa, lembaga, dan peneliti lain. Bagi dosen pengampu mata kuliah metode penelitian sastra, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran untuk materi menulis artikel ilmiah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unbari Jambi. Bagi mahasiswa, model pembelajaran menulis artikel ilmiah berbasis *CTL* ini dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran menulis ilmiah serta dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi dalam mata kuliah metode penelitian sastra. Selanjutnya bagi lembaga (Universitas Batanghari) penerapan pengembangan model pembelajaran menulis artikel ilmiah berbasis *CTL* ini dimungkinkan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa, hal ini bermanfaat sebagai sumbangan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi dosen lainnya, khususnya para dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unbari Jambi, untuk melakukan penelitian yang sejenis yaitu mengembangkan model pembelajaran yang layak dan efektif serta relevan dengan kebutuhan penggunaannya melalui langkah-langkah pengembangan dalam penelitian R & D. Selanjutnya, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memacu para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan dengan topik penelitian ini, baik berupa penelitian pengembangan model ataupun jenis penelitian lain.

### **1.7 Kebaruan Penelitian**

Penelitian pengembangan model pembelajaran menulis pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Rustan (2016), menghasilkan 11 langkah kegiatan pembelajaran yaitu: pengkondisian, orientasi, ideasi, inkubasi, inspirasi, sintesis, penyusunan draf, responding, revising, editing, dan publikasi. Akbar (2016) hasil penelitiannya menghasilkan enam langkah kegiatan yaitu: Orientasi konteks dan



teks; memahami teks; pemodelan dan dekonstruksi; menulis terkontrol, menulis dalam kelompok, dan menulis secara individu.

Penelitian pengembangan model pembelajaran menulis ilmiah juga pernah dilakukan oleh Ardiasih dkk. (2019), menghasilkan lima langkah kegiatan yang meliputi: membangun (pretest dan kuis), internalisasi, diskusi, kolaborasi, dan ekspansi. Rita Arianti (2020) hasil penelitiannya menghasilkan enam langkah menulis yaitu: penetapan tema/topik, pembatasan tema/topik, perancangan kerangka tulisan, pengembangan kerangka tulisan, proses penulisan, dan penyuntingan.

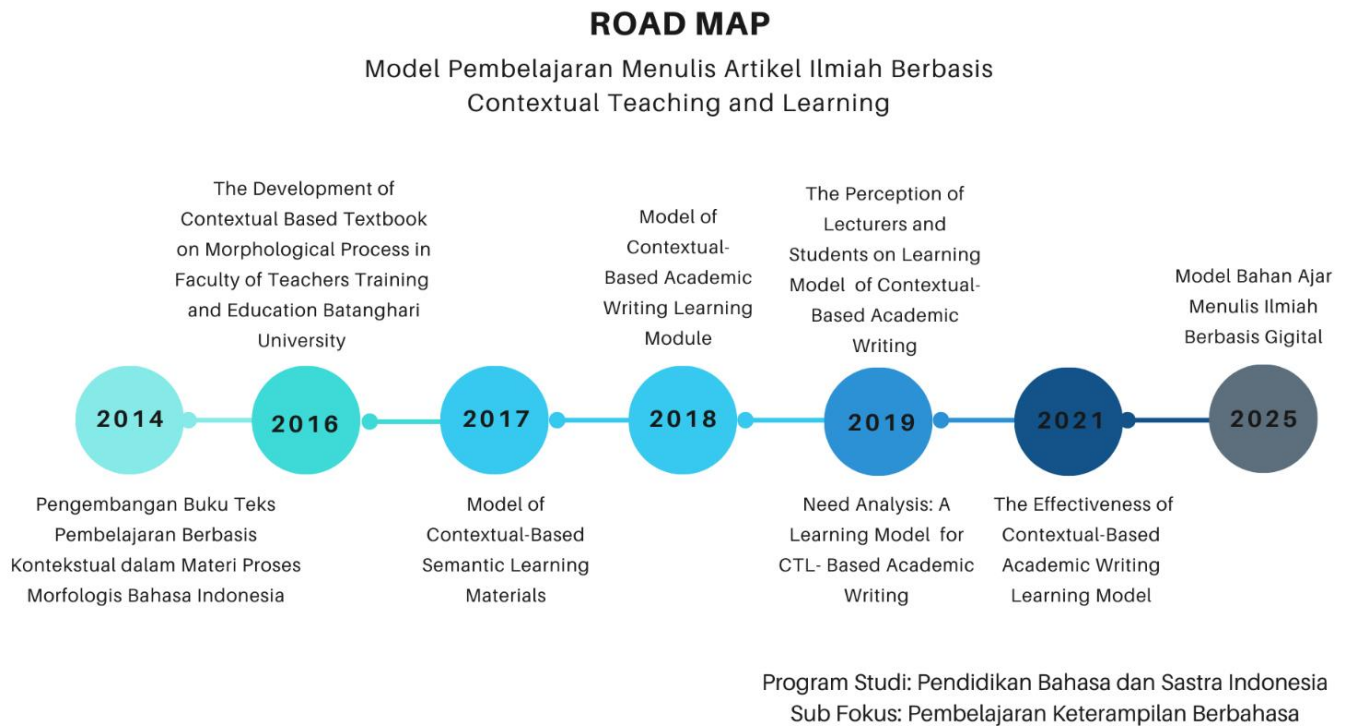
Sementara itu, pengembangan model pembelajaran menulis artikel ilmiah ini memadukan pendekatan *CTL* dengan pendekatan berbasis genre dengan 4 sintaks yang terdiri atas 10 langkah kegiatan. Adapun penggunaan pendekatan *CTL* dalam pengembangan model ini berdasarkan prinsip-prinsip *CTL*, yaitu: *CTL* dapat memfasilitasi siswa untuk memahami mata pelajaran instruksional, mengembangkan ide-ide kreatif dalam bentuk tulisan, dan membuat tautan antara subjek akademik dan konteks dunia nyata (Hasani, 2016).

**Tabel 1.1 Kebaruan Penelitian Model Pembelajaran Menulis Artikel Ilmiah Berbasis *CTL***

Tahun	Nama/ Substansi Penelitian	Hasil
2016	Rustan mengembangkan sebuah model pembelajaran menulis kreatif dipadukan dengan Pemograman Neurolinguistik.	Pengondisian, orientasi, ideasi, inkubasi, inspirasi, sintesis, penyusunan draf, responding, revising editing, dan publikasi
2016	Akbar mengembangkan sebuah model pembelajaran menulis esai dipadukan dengan retorika dan CTL	Orientasi konteks dan teks; memahami teks; pemodelan dan dekonstruksi; menulis terkontrol, menulis dalam kelompok, dan menulis secara individu
2019	Ardiasih dkk. mengembangkan sebuah model pembelajaran menulis esai argumentatif berbasis daring	membangun (pretest dan kuis), internalisasi, diskusi, kolaborasi, dan ekspansi.
2020	Rita Arianti mengembangkan sebuah model pembelajaran menulis teks ulasan dipadukan dengan <i>think talk write</i>	penetapan tema/topik, pembatasan tema/topik, perancangan kerangka tulisan, pengembangan kerangka tulisan, proses penulisan, dan penyuntingan.
2017-2022	Peneliti mengembangkan sebuah model pembelajaran menulis artikel ilmiah dipadukan dengan pendekatan genre dan CTL	Membangun pengetahuan lapangan (konteks), pemodelan dan dekonstruksi, konstruksi teks bersama, konstruksi teks independen

## 1.8 Road Map Penelitian

Adapun *road map* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.1 Road Map Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Artikel Ilmiah Berbasis CTL**

### Keterangan

1. Tahun 2014: Pengembangan Buku Teks Pembelajaran Berbasis CTL pada Materi Proses Morfologis Bahasa Indonesia, diterbitkan pada Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Universitas Negeri Padang.
2. Tahun 2016: *The Development Contextual Based Textbook on Morphological Process in Faculty of Teachers Training and Educational Batanghari University* diterbitkan pada Jurnal Asian EFL Journal (terindeks Scopus Q2)
3. Tahun 2017: *Model Contextual Based Semantic Learning Material*, diterbitkan oleh Atlantis Press pada Prosiding Internasional ICLA
4. Tahun 2018: *Model of Contextual based-Academic Writing Learning Module*, diterbitkan pada jurnal *English Review: Journal of English Education* (terindeks DOAJ) Universitas Kuningan.
5. Tahun 2019: *The Perception of Lecturer and Student on Learning Model of Contextual Based Academic Writing*, diterbitkan oleh *European Union Digial Library* pada Prosiding ICEL
6. Tahun 2019: *Need Analysis A Learning Model for CTL-Based Academic Writing*, diterbitkan oleh Atlantis Press pada Prosiding Internasional CONAPLIN
7. Tahun 2021: *The Effectiveness of Contextual-Based Academic Writing Learning Model*, diterbitkan pada Jurnal Asian EFL Journal (terindeks Scopus Q2)